

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rusia dan Amerika Serikat merupakan dua negara yang memiliki latar belakang hubungan kurang baik pasca Perang Dingin.¹ Berakhirnya Perang Dingin salah satunya ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet dan terpecah-pecah menjadi beberapa negara, Rusia sebagai negara terbesar pecahan Uni Soviet. Runtuhnya Uni Soviet kemudian menjadikan Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara adidaya pada saat itu.² Semenjak saat itu, Rusia dan Amerika Serikat merupakan dua negara yang saling bertentangan dan bersitegang satu sama lain khususnya dalam bidang politik, ideologi, dan militer.³

Berkaitan dengan hubungan Rusia dan Amerika Serikat, tahun 2003 pada masa pemerintahan Putin dilakukan sebuah jejak pendapat mengenai pandangan masyarakat Amerika Serikat mengenai Rusia dan mendapatkan empat pandangan teratas yaitu komunisme, KGB (Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti), Salju, dan Mafia.⁴ Lebih lanjut pada tahun 2007 Pew Research Center⁵ mengeluarkan data

¹ Celeste Wallender, "Russia-US Relations in the Post Post Cold War World", Ponars Policy Memo. (Harvard University: 1999). 1-6.

² The Editors of Encyclopedia of Britannica, "Cold War: Toward a New World Order", 2017. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/event/Cold-War> (diakses pada 25 January 2017).

³ Library of Congress, "Revelation from Russia Archives, The Soviet Union and United States." Library of Congress. <https://www.loc.gov/exhibits/archives/sovi.html> (diakses pada 25 January 2017).

⁴ Katherine P. Avreginos, "Russia Public Diplomacy Effort: What the Kremlin is Doing and Why It's not Working", Woodrow Wilson School of Public and International Affairs, Princeton University Journal of Public and International Affairs Vol 20. 2009. 1-2.

⁵ Pew Research Center merupakan sebuah lembaga survei yang tidak dibawah oleh badan apapun dan memberikan informasi mengenai isu, perilaku, serta tren yang mempengaruhi Amerika Serikat dan dunia.

mengenai pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia, data ini menunjukkan bahwa 44% masyarakat Amerika Serikat memiliki pandangan yang baik terhadap Rusia, 35% memiliki pandangan yang tidak baik, sedangkan 21% lainnya menolak untuk memberi komentar.⁶ Data di atas kemudian memperlihatkan bahwa angka 35% untuk yang menyatakan ketidaksukaan mereka terhadap Rusia dan 21% untuk orang yang menolak untuk memberikan komentar masih angka yang cukup besar. Pemerintah Rusia kemudian melakukan aktivitas-aktivitas untuk memperbaiki citra Rusia kepada publik Amerika Serikat, di mana hal ini berkaitan dengan tujuan diplomasi Rusia yaitu untuk memperbaiki citra buruk Rusia di dunia.⁷

Memasuki periode pemerintahan Barack Obama di Amerika Serikat pada tahun 2009, ketegangan di antara Rusia dan Amerika Serikat mulai menurun. Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Presiden Rusia Dmitry Medvedev pada saat itu menemukan bahwa Amerika Serikat dan Rusia memiliki persamaan dan banyak kebijakan dapat dijalankan secara bersama. Hal ini mencakup beberapa bidang strategis seperti geopolitik, budaya, dan militer.⁸ Hubungan kedua negara semakin membaik ketika perhelatan *G20 Summit* di London tahun 2009 dan memunculkan *joint statement* yang menyatakan bahwa kedua negara akan kembali memulai hubungan baik, yang dikenal dengan istilah "*pressing reset button*". Istilah

⁶ Pew Research Center, "Global Unease With Major World Power : Views of Russia," Pew Research center, Chapter 7 (Juni 2007) : 8, <http://www.pewglobal.org/2007/06/27/chapter-7-views-of-russia/> (Diakses pada 30 Januari 2017).

⁷ Katherine P. Avreginos, "Russia Public Diplomacy Effort: What the Kremlin is Doing and Why It's not Working", Woodrow Wilson School of Public and International Affairs, Princeton University Journal of Public and International Affairs Vol 20. 2009. 2.

⁸ Ashot Margaryan, "U.S – Russian Relations Under The Obama-Medvedev Presidencies:The Results of Reset". 21st Century, No. 1. 2013. 108-109 http://www.noravank.am/upload/pdf/7.Ashot_Margaryan_21_CENTURY_01_2013.pdf (Diakses Pada 13 Februari 2017).

ini mengacu kepada beberapa kebijakan Amerika Serikat dan Rusia yang memiliki persamaan, di mana kedua negara telah membentuk 19 grup kerja sama mulai dari isu keamanan dan pertahanan hingga kepada isu pertanian dalam bidang perdagangan dan pertukaran sains.⁹

Berkaitan dengan hubungan Rusia dan Amerika Serikat yang cenderung mengalami penurunan Pasca Perang Dingin, bidang budaya merupakan salah satu area penting dalam hubungan Amerika Serikat dan Rusia. Dengan meningkatkan serta mempertahankan hubungan dalam bidang ini maka akan dapat meningkatkan kepercayaan dan kesepahaman antara satu sama lain dan juga dapat membantu menjembatani kepada isu-isu penting lainnya yang berkaitan dengan hubungan Amerika Serikat dan Rusia dalam berbagai bidang seperti hubungan politik serta ekonomi.¹⁰

Salah satu metode dalam diplomasi publik dalam mempengaruhi pandangan masyarakat publik adalah dengan melakukan aktivitas *people to people diplomacy* atau melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat publik di luar negeri.¹¹ Bentuk usaha Pemerintah Rusia dalam aktivitas *people to people diplomacy* dalam memperbaiki citra Rusia di Amerika Serikat adalah melalui sebuah lembaga pemerintah Rossotrudnichestvo. Rossotrudnichestvo atau yang memiliki nama lain

⁹ Steven Pifer, "US-Russia Relations in the Obama Era: From Reset to Refreeze?", Institute for Peace and Security at the University of Hamburg (IFSH). OSCE Yearbook 2014. 112-113 https://ifsh.de/file-CORE/documents/yearbook/english/14/Pifer-en_S.pdf (Diakses Pada 13 Februari 2017).

¹⁰ Embassy of the Russian Federation Washington DC, "Cultural Relations", <http://www.russianembassy.org/article/cultural-relations> (diakses pada 7 Agustus 2017).

¹¹ Emily Tamkin, "A Guide to Russia's Diplomatic Properties in Washington", Foreign Policy Official Website, <http://foreignpolicy.com/2017/07/20/a-guide-to-russias-diplomatic-properties-in-washington-d-c-putin/> (diakses pada 12 September 2017)

Federal Agency for the Commonwealth of the Independent States, Compatriots living abroad and for the International Humanitarian Cooperation merupakan sebuah agensi yang berada di bawah Kementerian Luar Negeri Federasi Rusia. Lembaga ini dibentuk berdasarkan Dekrit Presiden No 1315, 6 September 2008. Rossotrudnichestvo didirikan dengan tujuan untuk mengimplementasikan kebijakan negara mengenai kerjasama kemanusiaan internasional, promosi mengenai imej objektif kontemporer Rusia ke luar negeri, salah satu contohnya adalah dalam bidang pendidikan dengan mempromosikan Bahasa Rusia ke luar negeri.¹² Pada awalnya agensi ini bernama The Russian Centre for International Scientific and Cultural Cooperation atau yang dikenal dengan nama Roszarubezhtsentr, di mana kebijakan dari Roszarubezhtsentr hanya berfokus pada negara sekitar dan Commonwealth of the Independent States atau yang lebih dikenal dengan nama *near abroad policy* sedangkan kebijakan Rossotrudnichestvo lebih luas daripada itu.¹³

Terdapat tujuh kebijakan utama di dalam Rossotrudnichestvo yaitu *economic investment, multilateral organization, NGO diplomacy, culture media and language promotion, repatriation program, citizenship public and passports, dan military investment*. Salah satu kebijakan yaitu “*Culture, Media, and Language Promotion*” memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan enam kebijakan lainnya yang masih berfokus kepada *near abroad*¹⁴. Melalui kebijakan ini Rusia melakukan

¹² Russian Government, “About Rossotrudnichestvo”, <http://rs.gov.ru/en/about> (diakses pada 21 Januari 2017).

¹³ Marlene Laruelle, “The Russian World: Russia Soft Power and Political Imagination”, Center on Global Interest. 10.

¹⁴ Negara-negara yang berada di sekitar Rusia dan juga negara Commonwealth of the Independent States.

promosi budaya dan bahasa Rusia ke negara-negara lain di dunia melalui Kedutaan Besar Rusia dan Pusat Kebudayaan Rusia.¹⁵

Hingga pada tahun 2017, Rossotrudnichestvo telah memiliki 93 kantor perwakilan yang terdapat di 80 negara di dunia.¹⁶ Agensi ini mempromosikan secara aktif layanan untuk mempelajari Bahasa Rusia dan memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan di negara-negara mitra. Agensi ini juga memberi perhatian besar untuk bekerja sama dengan lulusan dari lembaga pendidikan tinggi Rusia yang jumlahnya melebihi 500 ribu orang.¹⁷ Artinya Rusia cukup gencar dalam melakukan diplomasi, khususnya melalui instrumen pendidikan.

Kantor perwakilan Rossotrudnichestvo di Washington DC dikenal dengan nama Russian Cultural Centre. Russian Cultural Centre Washington DC pertama kali dibuka pada 10 Desember 1999 berdasarkan penandatanganan perjanjian bilateral antara Pemerintah Amerika Serikat dan Rusia. Kemudian pada tahun 2008 ketika Rossotrudnichestvo dibentuk, badan ini yang dulunya berada langsung dibawah Kementerian Luar Negeri Rusia berpindah dibawah Rossotrudnichestvo.¹⁸

Pemerintah Rusia melalui Russian Cultural Centre Washington DC melakukan pendekatan terhadap masyarakat Amerika Serikat dengan memperkenalkan kebudayaan Rusia di Amerika Serikat. Contohnya dalam bidang

¹⁵ Maerlen Laruelle, "The Russian World: Russia Soft Power and Political Imagination", Center on Global Interest 10-11.

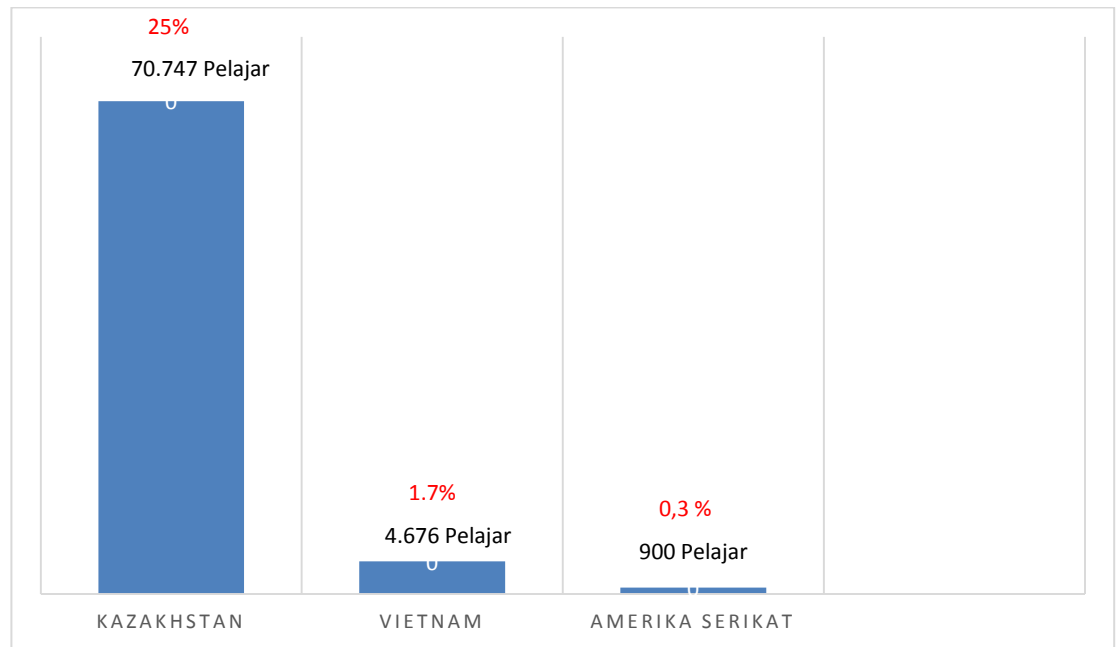
¹⁶ Russian Government, "About Rossotrudnichestvo". <http://rs.gov.ru/en/about> (diakses pada 21 Januari 2017).

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Russia Cultural Center in Washington DC, "Our Story", <http://rccusa.org/about-centre/> (Diakses Pada 21 Januari 2017).

pendidikan dengan membuka kelas—kelas Bahasa Rusia, bekerjasama dengan sejumlah universitas di Amerika Serikat. Selain itu di dalam bidang seni dan kebudayaan, Russian Cultural Centre telah bekerja sama dengan museum dan institusi-institusi yang bergerak dalam bidang kebudayaan di Amerika Serikat.¹⁹

Grafik 1.1 Data Jumlah Pelajar Asing dari Beberapa Negara di Rusia



Sumber : Institute of International Education, “International Students in Russia”, IIE. 2015
<http://iie.org/services/project-atlas/russia/international-students-in-russia#.WMZJw1WGPIU>



Salah satu akibat dari buruknya *image* Rusia di Amerika Serikat ditunjukkan dengan rendahnya jumlah pelajar Amerika Serikat yang belajar di Rusia. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa perbedaan jumlah pelajar Amerika Serikat memiliki jarak yang cukup besar dengan negara lainnya seperti Kazhastan dan Vietnam. Berdasarkan laporan dari sumber yang sama Kazhastan dan Vietnam menduduki

¹⁹ Russia Cultural Centre in Washington DC, “About Centre”, <http://rccusa.org/about-centre/> (Diakses Pada 21 Januari 2017).

peringkat pertama dan Vietnam pada peringkat sepuluh sedangkan Amerika Serikat berada diluar sepuluh besar dari negara yang mengirimkan pelajarnya ke Rusia. Walaupun demikian, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh American Council for American Education, bahwa sekitar 900 mahasiswa Amerika Serikat belajar ke Rusia setiap tahunnya sedangkan untuk siswa SMA berkisar 250 orang setiap tahunnya di mana American Council of American Education menyatakan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu untuk di Amerika Serikat sendiri terdapat sekitar 30.000 pelajar di universitas yang mempelajari bahasa dan kebudayaan Rusia dan bahkan sekitar 10% dari mereka melanjutkan pendidikan untuk mempelajari bahasa dan kebudayaan Rusia ke Negara Rusia secara langsung. Fakta tersebut cukup menarik karena dapat dilihat adanya ketertarikan dan pandangan masyarakat Amerika Serikat cukup baik terhadap Rusia, sehingga dapat diasumsikan bahwa diplomasi oleh pemerintah Rusia bekerja, termasuk salah satunya adalah melalui Rossotrudnichestvo.²⁰

Melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Rusia terhadap masyarakat Amerika Serikat, menurut peneliti akan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana Pemerintah Rusia dalam melakukan diplomasi publik terhadap masyarakat Amerika Serikat melakukan kantor perwakilan

²⁰ Pevl Koshkin. "Why American Students Still Go to Russia". Russian Beyond The Headlines. 2013. http://services.rbth.ru/international/2013/09/05/why_american_students_still_go_to_russia_29551.html (Diakses Pada 22 Januari 2017).

Rossotrudnichestvo di Washington, DC, Amerika Serikat yang dikenal dengan nama Russian Cultural Centre Washington DC.

1.2 Rumusan Masalah

Rossotrudnichestvo merupakan sebuah lembaga pemerintah yang berada di bawah Kementerian Luar Negeri Federasi Rusia. Tujuan utama dari lembaga ini adalah integrasi di antara negara-negara pecahan Uni Soviet yang dikenal dengan nama *Commonwealth of Independent States (CIS)* dan isu-isu yang berkaitan dengan CIS, namun demikian aktivitas lembaga ini tidak lepas dari pengembangan hubungan dan sebagai salah satu agen diplomasi Rusia di luar negeri. Dalam Rossotrudnichestvo terdapat tujuh kebijakan dan salah satunya adalah “*Culture, Media, and Language Promotion*” di mana melalui kebijakan ini Rusia ingin melakukan promosi budaya dan bahasa Rusia ke negara-negara lain melalui Kedutaan Besar Rusia dan Pusat Kebudayaan Rusia di negara tersebut. Kantor perwakilan Rossotrudnichestvo di Amerika Serikat dikenal dengan nama Russian Cultural Centre yang terletak di Washington DC.

Fakta bahwa salah satu kantor perwakilan Rossotrudnichestvo terdapat di Washington DC, Amerika Serikat menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Dengan latar belakang hubungan kedua negara kurang baik setelah Perang Dingin berakhir, dan *pressing reset button* dalam hubungan kedua negara pada masa pemerintahan Obama dan Medvedev. Berkaitan dengan hal tersebut, citra Rusia di Amerika Serikat masih cenderung negatif, yang ditunjukkan oleh hasil survei oleh Pemerintah Putin

pada tahun 2003 yaitu masyarakat Amerika Serikat memandang Rusia sebagai Komunisme, KGB (Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti), dan Mafia. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan data yang dikeluarkan oleh salah satu lembaga survei Pew Research Centre mengenai pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia menunjukkan bahwa masih terdapat 35% masyarakat Amerika Serikat yang memiliki pandangan *unfavorable* terhadap Rusia.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas Rossotrudnichestvo di Amerika Serikat melalui kantor perwakilannya, Russian Cultural Centre Washington DC dalam memperbaiki citra serta dalam mempengaruhi pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang hendak dijawab oleh peneliti adalah:

Bagaimana aktivitas diplomasi publik yang dilakukan Rusia melalui Rossotrudnichestvo dalam upaya memperbaiki citra Rusia di Amerika Serikat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui aktivitas diplomasi publik yang dilakukan Rusia terhadap Amerika Serikat melalui Rossotrudnichestvo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

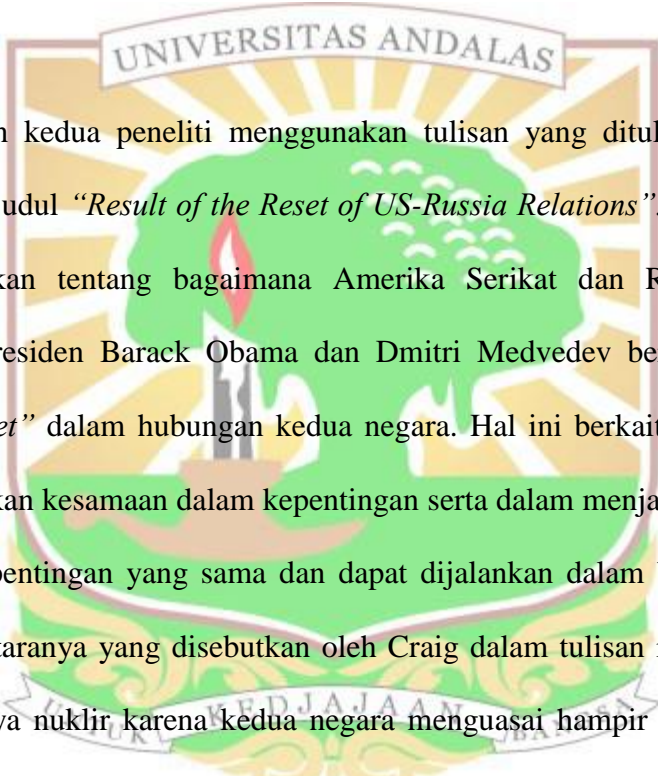
- 1) Menambah kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional dalam kajian diplomasi publik yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dalam pendekatan terhadap masyarakat publik di luar negeri.
- 2) Sebagai sumber referensi dan tinjauan bagi peneliti selanjutnya untuk permasalahan yang sama.

1.6 Studi Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti merujuk kepada penelitian-penelitian yang serupa dengan topik yang peneliti angkat. Dengan melakukan studi pustaka ini peneliti bertujuan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa sehingga dapat melihat perbedaan-perbedaan dalam setiap penelitian serta memperkaya bahasan peneliti.

Untuk penelitian pertama peneliti menggunakan tulisan dari Marlene Laruelle yang berjudul *Russian World, Russia's Soft Power and Geopolitical Imagination*. Dalam tulisan ini Marlene menjelaskan bagaimana proses terbentuknya konsep *Russian World* sebagai konsep *soft power* dari Rusia. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Shchedrovitsky bersama koleganya Efim Ostrovsky dengan tujuan untuk membentuk kembali identitas Rusia dan membangun koneksi dengan negara-negara pecahan Uni Soviet yang dikenal dengan nama *Commonwealth Independent States*. Marlene menjelaskan untuk mewujudkan konsep *Russian World* tersebut

pemerintah Rusia membentuk sebuah agensi dibawah naungan Kementerian Luar Negeri Rusia, Rossotrudnichestvo (*Federal Agency for the Commonwealth of Independent States, Compatriot Living Abroad, and International Humanitarian Cooperation*). Lebih lanjut dalam tulisan ini Marlene membahas mengenai kebijakan di dalam Rossotrudnichestvo ini yang salah satunya adalah mengenai promosi bahasa Rusia melalui Pusat Studi dan Kebudayaan Rusia serta Kedutaan Besar Rusia di negara lain.²¹

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its top, set against a background of yellow sun rays. Below the tree is a white book with a red flame-like shape on its cover. At the bottom of the shield, a banner reads "KEMERDEKAAN MERDEKA MERDEKA".

Penelitian kedua peneliti menggunakan tulisan yang ditulis oleh R. Craig Nation yang berjudul "*Result of the Reset of US-Russia Relations*". Dalam tulisan ini Craig menjelaskan tentang bagaimana Amerika Serikat dan Rusia pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Dmitri Medvedev berkomitmen untuk melakukan "*reset*" dalam hubungan kedua negara. Hal ini berkaitan dengan kedua negara menemukan kesamaan dalam kepentingan serta dalam menjalankan kebijakan. Lebih lanjut kepentingan yang sama dan dapat dijalankan dalam bentuk kerjasama dua negara diantaranya yang disebutkan oleh Craig dalam tulisan ini adalah control senjata khususnya nuklir karena kedua negara menguasai hampir 90% penggunaan nuklir di dunia, keamanan energi, perlawanan terhadap terorisme, dan lainnya. Selain itu Craig menyatakan bahwa setelah "*pressing reset button*" dalam hubungan

²¹ Marlene Laurelle. "The Russian World" : Russia Soft Power and Political Imagination". Center on Global Interest (Washington DC: 2015).

Amerika Serikat dan Russia, hubungan kedua negara menjadi lebih baik dan lebih stabil.²²

Penelitian ketiga peneliti menggunakan tulisan yang ditulis oleh Anders Aslund dan Andrew Kuchins yang berjudul *Pressing the “Reset Button” on US-Russia Relations*. Dalam tulisan ini Anders dan Andrew memulainya dengan menjelaskan mengenai kemunduran hubungan antara Amerika Serikat dan Russia khususnya pada masa perang Georgia dengan Russia tahun 2008 yang kemudian menjadi titik terendah dalam hubungan Amerika Serikat dan Russia. Kemudian dalam tulisan ini Anders dan Andrew menjelaskan bahwa Amerika Serikat dan Russia telah mulai melakukan perbaikan hubungan pada masa pemerintahan George W. Bush namun istilah *Pressing Reset Button* baru muncul pada masa pemerintahan Presiden Obama yang ditunjukkan oleh pidato Wakil Presiden Amerika Serikat Joe Biden pada 7 February 2009 yang berisi bahwa Amerika Serikat dan Rusia perlu melakukan “*reset button*” dan melihat kepada area mana yang dapat dan bisa dilakukan kerjasama. Lebih lanjut dalam tulisan ini Anders dan Andrew juga menjabarkan yang menjadi area kunci dalam kerjasama Amerika Serikat dan Russia diantaranya adalah keamanan, penggunaan senjata termasuk nuklir, terorisme, energi, hubungan perdagangan, perubahan iklim, serta mengenai isu demokrasi dan HAM. Anders dan Andrew juga

²² R. Craig Nation. “Result of the Reset in US-Russia Relations”. Russia/NIS Center. Institut Francais des Relations Internationales. (Paris: July 2010).

berpendapat bahwa khusus dalam isu energi dan keamanan Amerika Serikat tidak dapat mengatasinya tanpa kerjasama dari Rusia.²³

Penelitian keempat adalah tulisan dari Katherine P. Avgerinos yang berjudul *Russia's Public Diplomacy Effort: What the Kremlin is Doing and Why It's Not Working*. Dalam tulisan ini secara umum Katherine menjelaskan mengenai bagaimana kegagalan Rusia dalam menjalankan diplomasi publiknya. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya persentase pandangan masyarakat dunia terhadap Rusia pada tahun 2009 menjadi 53% yang memiliki pandangan yang tidak baik terhadap Rusia yang pada tahun 2004 hanya sekitar 33%. Pada dasarnya Katherine mengatakan sejak tahun 2005 Rusia telah bekerja keras dalam peningkatan imej Rusia terhadap dunia Internasional melalui diplomasi publik khususnya melalui media dan pembentukan opini publik. Lebih lanjut Katherine menjelaskan diplomasi publik yang dilakukan oleh Rusia mencakup diplomasi budaya. Dan hal yang ingin dicapai oleh Rusia melalui diplomasi publiknya adalah untuk merubah pandangan negatif masyarakat dunia khususnya masyarakat barat terhadap Rusia.²⁴

Penelitian kelima adalah skripsi yang ditulis oleh Midwal Rahmad Putra yang berjudul “Upaya Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia Melalui @america”. Dalam tulisan ini secara umum Midwal menjelaskan mengenai bagaimana upaya Amerika Serikat dalam memperbaiki citra buruknya di Indonesia pasca peristiwa

²³ Anders Aslun dan Andrew Kuchins, “Pressing the Reset Button on US-Russia Relations”. Peterson Institute for International Economics. (Washington DC: March 2009).

²⁴ Katherine P. Avgerinos, “Russia Public Diplomacy Effort: What the Kremlin is Doing and Why It's not Working”, Woodrow Wilson School of Public and International Affairs, Princeton University Journal of Public and International Affairs Volume 20. 2009.

9/11. Peristiwa ini telah merubah pandangan masyarakat dunia terhadap Amerika Serikat khususnya pandangan masyarakat Islam. Citra Amerika Serikat telah menjadi buruk di mana Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Dalam skripsi ini Midwal menjelaskan bagaimana sebuah negara melakukan aktivitas diplomasi publik terhadap negara lain dalam memperbaiki citra buruk negara tersebut melalui instrumen lembaga yang didirikan di negara yang menjadi target diplomasi suatu negara. Lembaga yang digunakan oleh Amerika Serikat dalam memperbaiki citra buruk Amerika Serikat pasca peristiwa 9/11 adalah dengan menggunakan @amerika yang diresmikan tahun 2010.²⁵

Melalui lima studi pustaka yang menjadi acuan bagi peneliti tersebut kemudian peneliti melihat kelimanya memiliki keterkaitan dan keterhubungan dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan. Hubungan dan kaitannya dengan penelitian ini adalah: pertama, penjelasan mengenai diplomasi publik dan *soft power* yang dilakukan oleh Rusia di mana penelitian ini juga membahas mengenai aktifitas diplomasi publik yang dilakukan oleh Rusia, kedua adalah penejelasan mengenai hubungan Amerika Serikat dengan Rusia di mana pada penelitian ini hal tersebut menjadi poin penting peneliti karena Rusia menjadi aktor yang melakukan diplomasi publik dan Amerika Serikat merupakan target dari diplomasi publiknya, dan yang ketiga, penjelasan mengenai negara yang telah melakukan aktivitas diplomasi publik dengan menggunakan instrument atau institusi yang dibentuk oleh pemerintah. Dalam

²⁵ Midwal Rahmat Putra. *Upaya Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia Melalui @amerika*. (Bachelor Thesis., Universitas Andalas, 2016).

penelitian ini peneliti akan membahas diplomasi publik oleh Rusia terhadap Amerika Serikat dengan menggunakan agensi Rossotrudnichestvo.

1.7 Kerangka Teori dan Konsep

1.7.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik merupakan sebuah istilah baru dalam dunia politik yang muncul pada tahun 1960-an.²⁶ Nicholas J. Cull dalam bukunya *Public Diplomacy: Lesson from the Past* menyatakan bahwa diplomasi publik adalah sebuah mekanisme dalam upaya menyelesaikan masalah dalam ruang lingkup hubungan internasional yang dimainkan oleh aktor-aktor hubungan internasional terhadap masyarakat umum atau masyarakat publik di luar negeri.²⁷ Diplomasi publik merupakan salah satu instrumen kunci dari istilah *soft power*.²⁸ Joseph Nye menyatakan istilah *soft power* berkaitan dengan penggunaan elemen budaya dibandingkan elemen militer dan ekonomi yang biasa digunakan pada masa sebelum Perang Dingin.²⁹

Lebih lanjut Nicholas J. Cull membagi aktivitas diplomasi publik ke dalam enam bentuk, yaitu³⁰; *listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, international broadcasting, dan Psychological Warfare*. *Listening* merupakan bentuk awal dari elemen yang harus dilakukan dalam konteks diplomasi publik, di mana aktor hubungan internasional mengumpulkan data dan membandingkan data pendapat

²⁶ Joumane Cahine. *Public Diplomacy: A Conceptual Framework*. (Master Thesis, McGill University, 2010).

²⁷ Nicholas J. Cull. *Public Diplomacy: Lesson from the Past*. University of Southern Carolina. USC Center on Public Diplomacy at the Annenberg School. (Los Angeles: 2009). 12.

²⁸ Jan Melissen. *The New Public Diplomacy, Soft Power in International Relations*. Palgrave Macmillan. (New York: 2005). 4.

²⁹ Nicholas J. Cull. *Public Diplomacy: Lesson from the Past*. University of Southern Carolina. USC Center on Public Diplomacy at the Annenberg School. (Los Angeles: 2009). 17.

³⁰ *Ibid*, 17-23

dan pandangan publik mengenai suatu isu. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei atau mendatangi langsung masyarakat publik tersebut. Kemudian setelah data terkumpul maka akan diaplikasikan kedalam bentuk kebijakan aktor yang melakukan diplomasi publik.

Bentuk kedua dalam diplomasi publik adalah *advocacy*, dalam konteks diplomasi publik *advocacy* dapat diartikan sebagai usaha dari aktor hubungan internasional dalam mengelola ruang lingkup internasional dengan cara melakukan aktivitas komunikasi internasional yang secara aktif mempromosikan kebijakan-kebijakan tertentu, ide, dan juga kepentingan umum aktor terhadap pemikiran masyarakat publik. Saat ini termasuk ke dalam bentuk tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh kedutaan.

Bentuk ketiga adalah *cultural diplomacy*, dalam konteks diplomasi publik dapat diartikan sebagai upaya suatu aktor dalam mengelola hubungan internasional dengan membuat budaya mereka dikenal oleh masyarakat luar negeri dan memfasilitasi dalam penyebaran budaya mereka ke luar negeri. Pada dasarnya *cultural diplomacy* merupakan sebuah kebijakan negara dalam mengirimkan budaya mereka ke luar negeri.

Bentuk selanjutnya yaitu *exchange diplomacy*, bentuk ini dapat diartikan sebagai upaya dari aktor dalam mengelola ruang lingkup internasional dengan cara mengirim warganegara mereka ke negara lain dan secara timbal balik mereka juga menerima warga negara tersebut ke negara mereka, hal ini biasanya berkaitan dengan

pendidikan seperti pertukaran pelajar. Namun istilah ini juga dapat dikonseptualisasikan sebagai proses satu arah, yang dapat dijelaskan seperti; suatu negara mengirimkan warganegara mereka ke negara lain dan menceritakan mengenai bagaimana indah dan bagusnya negara mereka, lalu warganegara tersebut akan datang ke negara mereka dan melihat serta mempelajari sendiri bagaimana luar biasanya negara mereka. Konsep timbal balik dalam istilah diplomasi publik dapat diartikan sebagai menguntungkan kedua belah pihak.

Bentuk kelima adalah *international broadcasting*, dalam konteks diplomasi publik dapat diartikan sebagai upaya sebuah aktor dalam mengelola ruang lingkup internasional dengan memanfaatkan teknologi untuk merangkul dan menjangkau masyarakat publik di negara lain, contohnya adalah dengan penggunaan radio, televisi, dan internet. Dalam arti lain, negara dapat mempengaruhi publik melalui *international broadcasting* yang meliputi radio, televisi, dan internet, baik yang dikelola oleh negara maupun yang bukan milik negara yang secara tidak langsung menyatakan terlibat dalam aktivitas diplomasi publik negara tersebut.

Bentuk terakhir adalah *psychological warfare*, pada dasarnya bentuk ini merupakan salah satu bentuk yang diperdebatkan untuk menjadi area dari diplomasi publik saat ini, karena penggunaan bentuk ini biasanya digunakan pada masa perang. Lebih lanjut Cull menjelaskan bahwa *psychological warfare* merupakan salah satu upaya oleh aktor dalam memanfaatkan komunikasi dengan publik musuh untuk mencapai objektivitas, dalam artian mempengaruhi publik musuh bagi musuh dalam

mengambil keputusan. Kegiatan ini dapat berjalan secara rahasia maupun secara terbuka.

Berdasarkan enam aktivitas diplomasi publik yang telah dipaparkan di atas, dapat diartikan bahwa diplomasi publik bertujuan dalam merangkul dan merubah persepsi masyarakat publik di luar negeri melalui *pendekatan government to people*. Lebih lanjut, dalam buku yang berjudul *Public Diplomacy* oleh Mark Leonard pada dasarnya terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai oleh aktor hubungan internasional dalam melakukan diplomasi publik, yaitu³¹:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap suatu negara, hal ini dilakukan dengan cara membuat masyarakat di negara lain tersebut memikirkan tentang negara yang menjadi aktor dan memperbaiki pandangan yang tidak baik terhadap negara tersebut.
- 2) Meningkatkan apresiasi terhadap suatu negara, hal ini dilakukan dengan cara membentuk persepsi positif, dan membuat mereka memandang suatu isu dalam perspektif yang sama dengan negara yang menjadi aktor.
- 3) Merangkul masyarakat negara lain terhadap suatu negara. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan hingga kepada kerjasama ilmiah, mempromosikan pariwisata ke negara lain seperti tempat wisata serta produk wisata suatu negara.

³¹ Mark Leonard, Catherine Stead, Conrad Smewing. "Public Diplomacy". The Foreign Policy center. (London: 2002). 9.

Melalui kerangka konseptual yang telah peneliti jabarkan di atas, dalam menganalisis aktivitas diplomasi publik yang dilakukan Rusia terhadap Amerika Serikat melalui Rossotrudnichestvo ini peneliti akan menggunakan dimensi atau bentuk aktivitas diplomasi publik oleh Nicholas J. Cull dalam bukunya *Public Diplomacy: Lesson from the Past*.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan penelitian melalui kata-kata, gambar-gambar, dan objek atau yang biasa disebut dengan deskriptif. Lebih lanjut metode penelitian kualitatif menggunakan analisis, melibatkan proses dan penggunaan teori di dalam penelitiannya.³² Neuman menjelaskan proses dari penelitian kualitatif adalah menentukan topik yang dimulai dari ketertarikan diri atau isu terkini, mengadaptasi teori untuk membahas topik yang telah dipilih, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis dan menafsirkannya.³³ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana aktivitas-aktivitas diplomasi publik yang dilakukan Rusia terhadap Amerika Serikat melalui Rossotrudnichestvo. Penggunaan metode penelitian kualitatif dan deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan maksud dari masalah yang peneliti angkat secara jelas dan lengkap.

³² W. Lawrence Neuman. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. (England, Pearson New International Edition: 2014). 10.

³³ *Ibid*, 20-21

1.8.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas diplomasi publik yang dilakukan oleh Rusia melalui kantor perwakilan Rossotrudnichestvo di Amerika Serikat. Sedangkan batasan waktu pengamatan dimulai dari tahun 2008 hingga 2017 untuk melihat aktivitas diplomasi Rossotrudnichestvo. Periode tersebut dipilih karena Rossotrudnichestvo dibentuk pada tahun 2008. Sedangkan tahun 2017 dipilih karena peneliti mempertimbangkan ketersediaan data.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit Analisis merupakan unit yang perilaku dan aktivitasnya akan dideskripsikan dan dijelaskan dalam sebuah penelitian.³⁴ Sedangkan unit eksplanasi adalah indikator yang digunakan untuk membantu mendeskripsikan dan menjelaskan unit analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah Rusia, sedangkan unit eksplanasinya adalah pandangan masyarakat Amerika Serikat terhadap Rusia, dan yang menjadi tingkat analisisnya adalah negara.

1.8.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang peneliti gunakan. Pertama data primer yang merupakan data yang peneliti kumpulkan melalui situs resmi Rossotrudnichestvo di www.rs.gov.ru dan www.rccusa.org, serta beberapa dokumen yang dipublikasikan oleh Kementerian Luar Negeri Rusia. Kedua adalah data

³⁴ *Ibid*, 477

³⁵ Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3ES, 1990), 35.

sekunder yang berupa jurnal-jurnal, dokumen-dokumen, serta artikel dan berita online.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Dalam melakukan penelitian ini yang pertama kali peneliti lakukan adalah mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi melalui penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, referensi-referensi, dokumen-dokumen, artikel dan berita online yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Setelah itu peneliti melakukan observasi melalui situs resmi Rossotrudnichestvo di www.rs.gov.ru dan situs resmi kantor perwakilan Rossotrudnichestvo di Washington, Amerika Serikat di usa.rs.gov.ru dan www.rccusa.org. Kemudian setelah data terkumpul melalui sumber yang telah disebutkan di atas, peneliti akan melakukan analisis dan mendeskripsikannya berdasarkan konsep yang telah peneliti jelaskan pada sub bab sebelumnya.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan. Pertama, data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menjelaskan mengenai kondisi, orang, serta tindakan. Data dapat berupa dokumen, artikel, hasil wawancara, video, dan juga gambar atau foto. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teori dan konsep, menghubungkan antara data-data yang ada satu sama lain.³⁶ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang terdiri dari jurnal-jurnal, artikel-artikel, dokumen-dokumen yang berkaitan

³⁶ *Ibid*, 477-511

dengan diplomasi Rusia terhadap Amerika Serikat melalui Rossotrudnichestvo. Kemudian setelah data tersebut terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis menggunakan teori dan konsep yang telah dipilih yaitu diplomasi publik.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia Pasca Perang Dingin hingga masuk kepada pressing reset button dalam hubungan Rusia-Amerika Serikat. Selain itu pada Bab ini juga menjelaskan mengenai bagaimana pandangan masyarakat Publik Amerika Serikat terhadap Rusia.

BAB III ROSSOTRUDNICHESTVO DAN RUSSIAN CULTURAL CENTRE WASHINGTON DC

Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya Rossotrudnichestvo di Rusia sebagai badan pemerintah yang menjalankan kebijakan negara dalam hubungan luar negeri serta kantor perwakilan Rossotrudnichestvo di Amerika Serikat, Russian Cultural Centre Washington DC

BAB IV UPAYA DIPLOMASI PUBLIK RUSIA MELALUI ROSSOTRUDNICHESTVO DI AMERIKA SERIKAT

Pada bab ini menjelaskan temuan data yang menyajikan hasil analisis mengenai aktivitas-aktivitas diplomasi publik yang dilakukan Rusia terhadap Amerika Serikat melalui Rossotrudnichestvo.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

